

ISSN : 1978-0362

**JURNAL**  
**SOSIOLOGI REFLEKTIF**



Laboratorium Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PENGELOLA JURNAL**

**Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:**

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

**Sekretaris Penyunting/Managing Editor:**

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

**Penyunting Pelaksana/Editors:**

Achmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Ui Ardaninggar L (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Firdaus Wajdi (Universitas Negeri Jakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyansih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rilus A. Kinseng (FEMA Institut Pertanian Bogor)

Bje Sutjipto (UIN Sunan Kalijaga)

Dwi Nur Laela Fithriya (UIN Sunan Kalijaga)

**Sekretariat/Secretary:**

Agus Saputro (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

**Mitra Bestari/Editorial Board:**

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

**Diterbitkan oleh:**

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Alamat Redaksi:**

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957; Fax. (0274) 519571

**Email:**

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terintegrasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

# JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

---

## DAFTAR ISI

<b>DAMPAK SOSIAL PARIWISATA TERHADAP MASYARAKAT DESA EKOWISATA PAMPANG GUNUNG KIDUL MENUJU DESA EKOWISATA BERKELANJUTAN</b> <i>Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko .....</i>	<i>1</i>
<b>DAYA TARIK MENJAMURNYA RESTORAN KOREA DI YOGYAKARTA</b> <i>Ummul Hasanah dan Th.Avilla Rencidiptya.....</i>	<i>19</i>
<b>POST BEFORE EATING: Motif Generasi Milenial Ponorogo dalam Fenomena Kuliner Kekinian</b> <i>Annisa Dwi Kurniawati.....</i>	<i>35</i>
<b>NARASI INDUSTRI PARIWISATA HALAL DI JEPANG DAN JERMAN</b> <i>Hilda Rahmah dan Hanry Harlen Tapotubun.....</i>	<i>51</i>
<b>THE UTILISATION OF FACEBOOK GROUP IN BUILDING SOCIAL MEDIA-BASED BRAND COMMUNITY BY A SMALL MEDIUM ENTERPRISE IN YOGYAKARTA</b> <i>Ambar Sari Dewi .....</i>	<i>71</i>
<b>SARASO ADO DI KAMPUANG: Studi Etnografi Persaudaraan Perantau Minang di Rumah Makan Padang Yogyakarta</b> <i>Arif Budi Darmawan dan Azinuddin Ikram Hakim.....</i>	<i>89</i>
<b>IJEN CAR FREE DAY: Gelanggang Olahraga Imajiner di Kota Malang</b> <i>Indhar Wahyu Wira Harjo .....</i>	<i>105</i>

<b>A RAINBOW ON THE TABLE: Historical Study of Culinary Diversity in Solo</b>	
<i>Heri Priyatmoko</i> .....	123
<b>RAMAI-RAMAI MENOLAK WISATA HALAL: Kontestasi Politik Identitas dalam Perkembangan Wisata Halal di Indonesia</b>	
<i>Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi &amp; Muhammad Thohir Yudha Rahimmadhi</i> .....	137
<b>PERAN OMOTENASHI DALAM MENINGKATKAN MAKANAN HALAL DI JEPANG</b>	
<i>Ilma Sawindra Janti</i> .....	153
<b>PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENGEMASAN DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI NGEHEL PONOROGO</b>	
<i>Kaukabilla Alya Parangu dan Abdul Kholiq</i> .....	171
<b>THE ANALYSIS OF UNSAFE DRIVING IN JEEP CAR DRIVERS AT THE LAVA TOUR AREA OF MERAPI VOLCANO</b>	
<i>Risdha Ayu Maruti, Muchamad Rifai, Helfi Agustin</i> .....	189

# PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif volume 14 nomor 2, April 2020 ini mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dalam perspektif sosiologis. Kajian yang ditulis dalam edisi ini spesifik pada isu pariwisata dan kuliner yang menjadi booming dalam beberapa waktu lalu sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan satu artikel tentang peranan media facebook dalam mengembangkan komunitas merek UMKM di Yogyakarta.

Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko menulis tentang Dampak Sosial Pariwisata terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. Perubahan pariwisata yang saat ini berkembang dari pariwisata massal ke bentuk pariwisata minat khusus, mendorong salah satu desa di Kecamatan Paliyan yaitu Pampang untuk menjadi Desa Ekowisata dengan mengusung konsep konservasi dan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Pampang lebih banyak berdampak positif bagi masyarakat dibandingkan dampak negatif, diantaranya tumbuh semangat kebersamaan, penguatan organisasi masyarakat, peningkatan wawasan masyarakat, kesadaran melestarikan dan menjaga lingkungan melalui pariwisata dan Desa Ekowisata menjadi desa pecontohan dalam inovasi dan pengelolaan lingkungan.

Ummul Hasanah dan Th. Avilla Rencidiptya menulis tentang Daya Tarik Menjamurnya Restoran Korea di Yogyakarta. Restoran Korea di Yogyakarta tumbuh dengan subur dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Berbagai restoran Korea, baik dalam skala kecil maupun besar tersebut tidak hanya menarik bagi warga yang tinggal di Yogyakarta tetapi juga turis yang datang ke Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat alasan mengapa restoran Korea tersebut banyak muncul di Yogyakarta karena mereka harus memperluas jangkauan pasar mereka di luar Korea Selatan dan banyak orang tertarik untuk pergi ke restoran Korea di Yogyakarta. Hal tersebut merupakan cara termudah untuk mencicipi kuliner Korea yang merupakan bagian dari budaya Korea tanpa harus datang ke Korea. Mengenai hambatan saat berkunjung ke restoran Korea, diantaranya adalah makanan yang disajikan belum tentu halal (karena

daging babi dan alkohol adalah menu yang sangat wajar ada di makanan Korea) dan harganya yang lebih mahal dibandingkan harga makanan lokal di Indonesia.

Annisa Dwi Kurniawati menulis tentang *Post before eating* : Motif Generasi Milenial Ponorogo dalam Fenomena Kuliner Kekinian. Kuliner kekinian masih menjadi tujuan kuliner yang digandrungi oleh generasi milenial yang sangat dekat dengan media sosial. Dalam hal kuliner, mereka selalu mengunggah apa yang akan dimakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif generasi milenial melakukan tindakan *post before eating* antara lain sebagai sarana untuk menyalurkan kesenangan atau hobi, membagikan informasi tentang rekomendasi tempat kuliner kekinian dan menunjukkan eksistensi diri.

Hilda Rahmah dan Hanry Harlen Tapotubun menulis tentang Narasi Industri Pariwisata Halal di Jepang dan Jerman. Terdapat wacana dan kepentingan yang mengiringi perkembangan wisata halal di Jepang dan Jerman, sebagai negara non-muslim. Hal ini dikarenakan, meskipun berstatus negara non-muslim, keduanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pengembangan dan tingkat kedatangan turis muslim. Hasil penelitian menunjukkan meskipun ada beragam wacana dan kepentingan, perbedaan tersebut berada dalam wacana besar neoliberalisme. Sehingga, wisata halal di negara non-muslim dapat dipahami sebagai sebuah wacana hegemonik yang hanya menguntungkan negara dan pasar tetapi mengesampingkan masyarakat. Dengan belajar dari temuan tersebut, Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar diharapkan mampu mengembangkan industri wisata halal yang ramah, bukan hanya kepada turis dan pemodal, melainkan juga pada masyarakat sebagai garda terdepan industri wisata halal.

Ambar sari Dewi menulis tentang *The Utilisation of Facebook Group in Building Social Media-Based Brand Community by A Small Medium Enterprise in Yogyakarta*. Internet dan media sosial memiliki peran penting dalam mendorong penciptaan identitas dan pengembangan komunitas merek, terutama merek-merek dari perusahaan besar. Akibatnya sangat sedikit pengetahuan mengenai hal ini di tingkat usaha kecil-menengah (UKM). Penelitian ini mengkaji salah satu UMKM AB di Yogyakarta yang membangun komunitas merek berbasis media sosial di grup Facebook dengan bantuan pelanggan setianya. Hubungan yang kuat dan interaksi yang kuat yang terbentuk antara pemilik AB dan beberapa pelanggan setia merupakan karakteristik komunitas merek berbasis media sosial.

Arif Budi Darmawan dan Azinuddin Ikram Hakim menulis tentang *Saraso Ado di Kampuang: Studi Etnografi Persaudaraan Perantau Minang di Rumah Makan Padang Yogyakarta*. Suku Minang merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki adat merantau. Kata 'merantau' sendiri merupakan bentuk manifestasi dari meninggalkan teritorial asal dan menempati teritorial baru. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, interaksi persaudaraan terjadi berupa saling mengobrol dengan menggunakan Bahasa Minang dan bercerita perihal kampung halaman. Kelekatan persaudaraan ini membuat perantau Minang merasa sedang makan di kampung halaman sendiri. *kedua*, bagi perantau Minang, Rumah Makan Padang merupakan pengobat rindu tentang makanan di kampung halaman.

Indhar Wahyu Wira Harjo menulis tentang Ijen *Car Free Day: Gelanggang Olahraga Imajiner di Kota Malang*. Proporsi ketersediaan fasilitas olahraga dengan jumlah penduduk di Kota Malang memperlihatkan ketimpangan. Pemerintah Kota Malang berupaya melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menyediakan fasilitas olahraga yang proporsional bagi warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Jalan Ijen menjadi ruas jalan yang steril dari kendaraan bermotor sejak pukul 06.00 hingga 10.00. Di rentang waktu itu, jalan raya dimanfaatkan untuk ruang olahraga. Sepanjang kawasan itu berubah menjadi 'lapangan' untuk senam pagi, *joging track* atau jalan santai. Selain itu, kawasan tersebut juga digunakan sebagai ruang sosial, ekonomi dan budaya. Para pengunjung ICFD seringkali menggunakan kesempatan itu untuk berjualan, berkumpul dengan komunitas dan melakukan pertunjukan seni-budaya. Pemahaman terhadap model-model penggunaan ruang tersebut diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan Ijen CFD.

Heri Priyatmoko menulis tentang *A Rainbow on The Table: Historical Study of Culinary Diversity in Solo*. Keanekaragaman kuliner di Solo merupakan simbol budaya harmoni, yang menjadi kekuatan ekonomi regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman kuliner di Solo merupakan sebuah hasil dari kreativitas masyarakat yang didukung oleh lembaga budaya dan komunitas lokal secara intensif dalam mengreasikan menu masakan baru. Eksistensi masakan Jawa, Eropa, China dan Arab menjadi satu dalam keanekaragaman makanan yang berada di atas meja, yang menjadi simbol harmoni sosial. Berdasarkan perspektif turis, karakter masyarakat yang memiliki kebiasaan makan di luar dan kemampuan kuliner menyajikan menu yang beraneka ragam memperkuat imajinasi kota Solo sebagai

penggugah selera. Fakta ini menjadi kekuatan ekonomi dari kota Solo.

Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi & Muhammad Thohir Yudha Rahimmadhi menulis tentang Ramai-Ramai menolak Wisata Halal: Kontestasi Politik Identitas dalam Perkembangan Wisata Halal di Indonesia. Data MasterCard Crescent Rating 2019 menunjukkan Indonesia menjadi destinasi wisata halal terpopuler bersama Malaysia. Namun di sisi lain, pada kurun 2019 terjadi penolakan atas Wisata Halal di beberapa wilayah di Indonesia, diantaranya: Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan wisata halal secara signifikan dipengaruhi oleh politik identitas yang terkait dengan friksi politik di level nasional dan lokal.

Ilma Sawindra Janti menulis tentang Peran *Omotenashi* dalam Meningkatkan Makanan Halal di Jepang. Tulisan ini berisi tentang keunikan *omotenashi* sebagai tradisi khas Jepang. Secara harafiah *omotenashi* berarti keramah-tamahan bangsa Jepang. *Omotenashi* yang diperlakukan terhadap para tamu yang berkunjung ke Jepang dengan latar belakang kepercayaan dan budaya yang berbeda seperti kaum muslim. Bangsa Jepang mempelajari kebutuhan dari konsumen mereka dan akhirnya mereka menerapkan *omotenashi* dengan mulai menjual makanan halal dan membuatkan sertifikasi untuk itu. Inilah yang diperkirakan mengapa jumlah makanan halal meningkat di Jepang dewasa ini.

Kaukabilla Alya Parangu dan Abdul Kholiq menulis tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengemasan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di *Ngebel* Ponorogo. Telaga *Ngebel* merupakan wisata alam unggulan di Kabupaten Ponorogo. Mengingat minimnya tempat wisata di kabupaten ini, maka pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan potensi wisata di telaga *ngebel*. Pengembangan fasilitas dan peningkatan pelayanan pun terus dilakukan demi menarik minat wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable kualitas pelayanan dan pengemasan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung serta dampaknya pada kepuasan wisatawan.

Risdha Ayu Maruti, Muchamad Rifai, Helfi Agustin menulis tentang The Analysis of Unsafe Driving in Jeep Car Drivers at The Lava Tour Area of Merapi Volcano. Wisata Lava Tour Merapi bertujuan untuk menikmati keindahan alam Merapi dengan jeep. Hal yang diutamakan dalam wisata tersebut terutama keamanan bagi

wisatawan, mengingat selama ini terjadi kurang lebih 5 kali kecelakaan jeep di wisata Lava Tour Merapi, yang menyebabkan dua penumpang meninggal dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengemudi di kalangan pengelola wisata sudah baik, walaupun dalam praktiknya ada pengemudi yang melanggar dan berperilaku tidak aman saat mengemudi. Lava Tour Merapi telah dilengkapi asuransi kecelakaan, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengendarai jeep, tetapi ada fasilitas yang tidak memadai yaitu kotak P3K belum merata dan belum ada pelatihan keselamatan mengemudi jeep.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif edisi 14 nomor 2, April 2020. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

*Wallahu a'lam bi showab*

*Wassalamualaikum wr.wb*

Redaksi